

**PENGARUH PERMAINAN SEPAK TEKONG TERHADAP PERKEMBANGAN
SOSIAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KEMALA
BHAYANGKARI 1 KOTA PADANG**

Niken Kumala Busty¹, Nenny Mahyuddin², Rakimahwati³, Serli Marlina⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
kumalaniken58@gmail.com

ABSTRACT

This article is based on research motivated by the low level of social development among early childhood children and the limited variety of play activities that provide optimal developmental stimulation. As a result, children's social development had on progressed optimally. To address this issue, the traditional game of Sepak Tekong was implemented as an engaging and enjoyable play activity that encourages children to interact more actively with their peers during the game. This study aimed to determine the effect of the Sepak Tekong game on the social development of early childhood children at TK Kemala Bhayangkari 1 Padang City. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental research design. Two groups participated in the study: an experimental group that received the treatment and a control group that did not receive the treatment for comparison purposes. The research sample consisted of 16 children from Class B2 as the experimental group and 16 children from Class B3 as the control group, selected using a purposive sampling technique. Data were collected through observation, tests, and documentation. The data were analyzed using normality, homogeneity, and hypothesis tests. The findings showed that the mean pre-test score of the experimental group was 23.94, which increased to 41.88 on the post-test. The hypothesis test yielded a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.001, which was lower than 0.05. Therefore, it can be concluded that the Sepak Tekong game has a significant positive effect on the social development of early childhood children at TK Kemala Bhayangkari 1 Padang City.

Keywords: Sepak Tekong Game, Social Development, Early Childhood

ABSTRAK

Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilatarbelakangi oleh rendahnya perkembangan sosial anak usia dini serta kurang bervariasi kegiatan bermain yang mampu memberikan stimulasi secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan sosial anak belum berkembang secara optimal, untuk mengatasi permasalahan tersebut, permainan sepak tekong diterapkan sebagai kegiatan bermain yang menarik, menyenangkan, dan mampu memotivasi anak untuk lebih aktif berinteraksi dengan teman saat permainan berlangsung. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan *sepak tekong* terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 1 Kota Padang. Metode yang digunakan Adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *Quashi Eksperiment* (eksperimen semu) akan ada dua kelompok yang akan diikuti sertakan yaitu kelompok yang mendapat perlakuan (*treatment*) disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan akan menjadi pembanding disebut dengan kelompok kontrol. Sampel penelitian ini terdiri dari kelas B2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah anak 16 orang, dan kelas B3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah anak 16 orang, menggunakan teknik *purposive sample*. Teknik menghimpun data memakai observasi, tes serta dokumentasi. Teknik analisa data memakai uji normalitas, homogenitas, serta uji hipotesa. Temuan studi memperlihatkan bahwa dalam kelas eksperimen, rata-rata *pre-test* yakni 23,94 ada peningkatan menjadi 41,88 pada *post-test*, dengan nilainya Sig. (2-tailed) yakni 0,001 kurang dari 0,05. ini bisa dikatakan ada pengaruhnya permainan *sepak tekong* terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 1 Kota Padang.

Kata Kunci: Permainan *Sepak Tekong*, Perkembangan sosial, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak usia mulai dari 0 hingga 6 tahun. Menurut Istiani dalam (Wahidah dkk., 2024) pada rentang usia 0-6 tahun, anak berada pada fase perkembangan otak yang berlangsung sangat cepat, yang sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*). Pada periode ini, anak memerlukan perhatian yang lebih intensif, karena berbagai stimulasi yang diberikan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan fungsi otaknya serta kemampuan akademik di masa mendatang. Pada masa emas tersebut, anak mulai peka

terhadap berbagai rangsangan. Setiap anak memiliki tingkat kepekaan yang berbeda-beda, yang berkembang sesuai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan masing-masing individu (Mutaqin & Astuti, 2023).

Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini. Pada pasal 1 butir 14 dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia

enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ngodhu dkk., 2023).

Pendidikan anak usia dini merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat luas (Mahyuddin et al., 2021). Selanjutnya Herawati & Rakimahwati (2022) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan proses pemberian rangsangan yang terarah melalui kegiatan membimbing, mengasuh, serta menyediakan pengalaman belajar yang sesuai. proses ini bertujuan untuk membantu anak mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Aspek perkembangan anak usia dini mencakup beberapa bidang penting, yaitu perkembangan nilai moral dan agama, sosial-emosional, bahasa, kognitif, seni, serta fisik motorik yang meliputi motorik kasar dan motorik halus (Lubis dkk., 2022). Menurut Lutfiana & Sari dalam (Setiyawati dkk., 2021) menjelaskan

setiap aspek perkembangan anak memiliki sejumlah indikator yang perlu dicapai dalam proses pembelajaran. Pada aspek nilai agama dan moral, indikatornya meliputi kemampuan mengenal agama yang dianut, menirukan gerakan ibadah, serta mengucapkan dan menjawab salam. Dalam aspek kognitif, terdapat tiga komponen utama, yaitu kemampuan dalam memecahkan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik. Sementara itu, aspek motorik mencakup tiga bagian, yaitu motorik halus, motorik kasar, serta kesehatan dan perilaku keselamatan. Adapun aspek bahasa terbagi menjadi dua, yakni kemampuan memahami bahasa dan kemampuan mengekspresikan bahasa. Kemampuan mengekspresikan bahasa ini merupakan bagian dari komunikasi, di mana anak dapat menyampaikan keinginan atau maksudnya melalui bahasa. Selanjutnya Premendikbud juga menjelaskan bahwa aspek sosial emosional terdiri tiga komponen, yaitu kesadaran diri, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Sementara itu, aspek seni memiliki indikator berupa kemampuan mengenal berbagai karya serta aktivitas seni.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan sosial emosional, yang berkaitan dengan bagaimana anak berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungannya (Amalia dkk., 2023). Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, ketika anak sudah mampu mengenal lingkungannya (Dewi et al., 2020). Pentingnya perkembangan sosial pada anak usia dini terletak pada pembentukan karakter agar anak mampu berinteraksi dengan lingkungannya dan diterima dengan baik di masyarakat (Miranti & Putri, 2021).

Menurut Khadijah & Zahriani dalam (Ra & Diana, 2023) menjelaskan perkembangan sosial anak usia dini pada dasarnya ditandai dengan kemampuan untuk bergaul bersama teman sebaya, mulai menjalin interaksi dengan lingkungan sekitar, serta munculnya rasa empati dan simpati yang mendorong anak

untuk peduli terhadap orang lain. pada tahap ini, anak juga mulai aktif bermain bersama, bekerja sama, membentuk kelompok, serta melakukan kegiatan seperti bercerita dan berbincang langsung dengan teman-temannya.

Berdasarkan observasi awal penelitian Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Kota Padang pada bulan Juli sampai Desember tahun 2025 diketahui bahwa di kelas B2 dengan total 16 anak sebagian besar di antaranya mengalami perkembangan sosial yang belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari : 1) anak terlihat masih melakukan kegiatan sendiri. Pada saat kegiatan bermain balok, anak memilih menyusun balok sendiri daripada menyusun balok bersama temannya. 2) kurang bervariasinya permainan yang digunakan dalam mengembangkan perkembangan sosial anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merasa perlu adanya kegiatan permainan yang lebih menarik untuk mengoptimalkan perkembangan sosial anak. Sehubungan dengan itu peneliti tertarik untuk menggunakan permainan yang berbeda dengan

yang diterapkan di sekolah pada saat ini. salah satu jenis permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini yaitu permainan *Sepak Tekong*.

Bermain menjadi salah satu pendekatan utama dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini dengan memanfaatkan strategi, metode, bahan ajar, serta media yang dirancang menarik agar mudah dipahami dan diikuti oleh anak. Melalui kegiatan bermain, anak didorong untuk melakukan eksplorasi, menemukan hal-hal baru, serta anak juga diperkenalkan pada beragam pengetahuan tentang dunia dan lingkungannya, aktivitas bermain memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, terlebih jika dirancang sebagai bagian dari pembelajaran, sehingga manfaatnya dapat lebih maksimal dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (Cendana & Suryana, 2022).

Permainan *Sepak Tekong* berasal dari Sumatera Barat. Permainan *Sepak Tekong* adalah salah satu permainan tradisional yang memiliki kesamaan dengan petak umpet dan umumnya dimainkan oleh

anak-anak. Permainan ini sudah ada sejak lama dan tetap dilestarikan hingga sekarang. Biasanya, *Sepak Tekong* dimainkan oleh sedikitnya tiga orang, dengan satu anak bertugas sebagai penjaga, sementara yang lain bersembunyi. Selain menyenangkan, permainan ini juga memberikan manfaat dalam mengembangkan kerja sama, kreativitas, kemampuan mengamati, serta ketangkasan anak dalam mengambil keputusan dengan cepat (David dkk., 2025). Hal ini memperkuat bahwa penggunaan permainan *Sepak Tekong* digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan perilaku sosial anak. Dengan penerapan yang tepat, permainan *Sepak Tekong* dapat membantu mengatasi tantangan dalam pembelajaran perkembangan sosial di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Kota Padang dan menjadikannya lebih inovatif serta sesuai dengan kebutuhan anak-anak di zaman sekarang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan *Sepak Tekong* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Kota Padang“

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan methodology *Quasy Experiment* (eksperimen semu). Tujuan utamanya guna membuat peningkatan pada perkembangan sosial ada dengan menggunakan permainan *sepak tekong*. Pelaksanaan penelitian berlokasi di TK Kemala Bhayangkari 1 Kota Padang dengan populasi yang meliputi semua anak disekolah tersebut. Metodologi pengambilan sampel dipakai yakni *purposive sampling*, mencakup kelas B2 dan B3, tiap kelasnya yakni ada 16 anak. Analisa data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, serta pengujian hipotesa dilaksanakan memakai SPSS versi 27. Tahapan penelitian: (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, serta (3) Penyelesaian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi terkait pengaruhnya permainan *sepak tekong* pada perkembangan sosial anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 1 Kota

Padang menghasilkan temuan yang dapat dilihat pada analisa data yakni

Tabel 1 Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen			Gain Score	Kelompok Kontrol			Gain Score
Nama	Pre-test	Post-test		Nama	Pre-test	Post-test	
ANH	21	36	15	AUI	21	35	14
AFT	26	44	18	AAZ	28	42	14
AYS	21	39	18	BBY	25	39	14
BNR	27	44	17	DNI	23	38	15
FSM	21	40	19	GBN	15	27	12
FJN	28	42	14	IRA	16	32	16
KAZ	24	43	19	KNA	19	30	11
LAO	23	38	15	MKA	26	38	12
MMA	27	40	13	NDF	26	36	10
MGA	17	40	23	RFQ	23	36	13
MIK	26	44	18	RIN	21	32	11
QNM	27	41	14	RIA	26	40	14
RDA	21	40	19	RYN	29	42	13
SAA	31	43	12	RYA	29	42	13
UAR	29	48	19	ZFN	28	39	11
ZYP	14	48	34	ZYA	13	31	18
Jumlah	383	670	287	Jumlah	373	579	206
Rata-rata	23,94	41,88	17,94	Rata-rata	23,31	36,19	12,88

Melihat hal tersebut bisa dikatakan ada peningkatan pada kelas kontrol dengan skornya *pre-test* 373 serta *post-test* 579. Rata-ratanya untuk kelas kontrol pada *pre-test* Adalah 23,31 dan pada *post-test* 36,19. Di kelas eksperimen, terdapat peningkatan dalam perkembangan sosial anak menggunakan permainan *sepak tekong*.

Tabel skor keseluruhan pada kelas eksperimen ada peningkatan dari pada *pre-test* 383 jadi pada *post-test* 670, dengan rata-ratanya dari 23,94 menjadi 41,88. Ini memperlihatkan kelas eksperimen maupun kelas kontrol adanya peningkatan, akan tetapi skornya kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Guna melihat datanya terdistribusi normal, dilaksanakan uji normalitas. Temuan pengujian bisa diperlihatkan dalam tabel.

Tabel 2 Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Kelas Eksperimen	.175	16	.200*	.947	16	.448
Pre-Test Kelas Kontrol	.159	16	.200*	.929	16	.236
Post-Test Kelas Eksperimen	.152	16	.200*	.950	16	.492
Post-Test Kelas Kontrol	.152	16	.200*	.936	16	.306

Melihat tabel yang tersedia, total peserta (N) dikelompok eksperimen terdiri dari 16 anak, dan jumlah yang sama juga ada dikelompok kontrol yaitu 16 anak. Angka signifikansi *Shapiro-Wilk* untuk *pre-test* serta *post-test* dikelas eksperimen yakni 0,448 dan 0,492. Temuan pengujian normalitas dengan metodologi *Shapiro-Wilk* memperlihatkan datanya terdistribusi normal, karena angka signifikansinya melebihi 0,05. Melihat hal tersebut bisa dibuat simpulannya data *pre-test* dan *post-test* terdistribusinya normal.

Temuan pengujian homogenitas diperlihatkan dalam tabel.

Tabel 3 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.328	1	30	.138
	Based on Median	2.139	1	30	.154
	Based on Median and with adjusted df	2.139	1	27.596	.155
	Based on trimmed mean	2.319	1	30	.138

Melihat temuan analisa memakai perangkat SPSS 27, didapatkan signifikansinya yakni 0,138. Karena nilainya ini lebih dari 0,05, ini bisa dikatan homogen.

Temuan pengujian hipotesa pada data studi diperlihatkan dalam tabel.

Tabel 4 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil	Equal variances assumed	2.328	.138	3.988	30	.001	5.688	1.426	2.775	8.600
	Equal variances not assumed			3.988	27.067	.001	5.688	1.426	2.761	8.614

Melihat tabel *Uji Sampel Independen*, nilai signifikansinya didapat dari *Levene's Test* untuk kesetaraan *varians* adalah 0,138 yang lebih dari 0,05, memperlihatkan varian, datanya *N-gain* dikelas eksperimen, serta kontrol yakni setara ataupun homogen, lalu nilainya sig. (dua arah) yakni 0,001. Hal ini bisa dikatakan H_a disetujui sementara H_0 ditolak. Temuan dari studi ini memperlihatkan permainan *sepak tekong* ada pengaruhnya pada perkembangan sosial anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Kota Padang.

Temuan penelitian ini memperlihatkan ada perbedaannya signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan permainan sepak tekong dan kelas kontrol menggunakan bermain peran pada perkembangan sosial anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 1 Kota Padang. Pada kelas eksperimen, skor perkembangan sosial meningkat dari 383 (*pre-test*) menjadi 670 (*post-test*) dengan rata-rata 23,94 menjadi 41,88. Sedangkan pada kelas kontrol, peningkatan lebih rendah, yaitu dari 373 menjadi 579 dengan rata-rata 23,31 menjadi 36,19.

Sangat penting untuk menumbuhkan perkembangan sosial

anak sejak usia dini karena hal ini bisa memberi bantuan pada anak guna mengembangkan keterampilan sosial, termasuk simpati, empati, berbagi, membantu satu sama lain, kerja sama, dan berkomunikasi dengan baik.

Permainan *sepak tekong* terbukti efektif karena dilaksanakan secara berkelompok, di mana anak bersama-sama untuk bersembunyi dan bersama-sama mencari teman yang bersembunyi. *Sipak tekong* merupakan permainan yang melibatkan kaleng sebagai objek yang ditendang oleh para pemain. Permainan ini memiliki kemiripan dengan *cik mancik*, namun perbedaannya terletak pada penggunaan kaleng yang menjadi fokus utama dalam permainan (Velini & Suryadi, 2023). Dengan demikian, permainan *sepak tekong* memberikan pengalaman yang relevan dengan dunia anak, memicu rasa ingin tahu dan meningkatkan motivasi untuk bermain bersama teman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tentang pengaruh permainan *sepak tekong* terhadap perkembangan sosial anak di Taman Kanak-kanak Kemala

Bhayangkari 1 Padang, perlu dilakukan pembahasan yang lebih mendalam agar hasil penelitian dapat dipahami secara lebih menyeluruh. Permainan *sepak tekong* merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan perkembangan sosial anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor perkembangan sosial pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Rata-rata skor kelas eksperimen meningkat dari 23,94 pada *pre-test* menjadi 41,88 pada *post-test*, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 23,32 menjadi 36,19. Hasil uji hipotesis menggunakan *independent samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,001 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, permainan *sepak tekong* terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini, khususnya kemampuan bekerja sama, berinteraksi, berkomunikasi, berbagi, serta membangun hubungan sosial dengan teman sebaya. Oleh karena itu, permainan *sepak tekong* dapat

dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk mengoptimalkan perkembangan sosial anak di lembaga pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Mulyani, P. K., Hayati, I. R., Yusi, A., & Sa, N. (2023). Kajian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Systematic Literature Review). *Journal on Early Childhood*, 6(3), 454–461.
- Cendana, H., & Suryana, D. (2022). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771–778.
- David, M., Arsih, F., & Fitri, R. (2025). Eksplorasi Permainan Tradisional Kabupaten Agam Dalam Konteks Pembelajaran Sains Berwawasan Kearifan Lokal. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 4(2), 120–131.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 04(1), 181–190.
- Herawati, M., & Rakimahwati. (2022). Pembelajaran Jarak Jauh melalui Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) di TK Pertiwi Musi Rawas. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 145–157.

- Lubis, H. Z., Fadila, R., Daulay, M. M. F., & Fadhillah, N. (2022). Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 1(1), 11–19.
- Mahyuddin, N., Hutasuhut, B. R. S., Cendana, H., Rahmawati, R., Natari, R., Aprilia, S., & ..., & Uzhah, U. (2021). *Modul Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Untuk Anak TK 4-6 Tahun* (N. Mahyuddin (ed.)). DOTPLUS Publisher.
- Miranti, P., & Putri, L. D. (2021). Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 1,2. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 6(1), 58–66.
- Moni, M., Tefa, N., Kargena, I., Nenosaban, I., Tolang, A., & Amseke, F. V. (2026). Stimulation of early childhood social-emotional development with the tellyng story method. *Jurnal Edukasi Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(3), 1–12.
- Ngodhu, E. M., Meka, M., & Oka, G. P. A. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Lingkungan Untuk Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(4), 741–751.
- Prima, E., Suarni, N. K., Sudiana, I. N., & Suma, K. (2025). INTEGRATION OF TRADITIONAL GAMES IN EARLY CHILDHOOD. In *International Conference on Fundamental and Applied Research (I-CFAR)*, 2, 129–134.
- Ra, A., & Diana, R. R. (2023). Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2463–2473.
- Setiyawati, A., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2021). Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring Di Masa Covid - 19. *Jurnal Mentari*, 1(2), 51–59.
- Velini, R. S., & Suryadi, M. (2023). Usaha Pemertahanan Bahasa Minangkabau Melalui Permainan dan Tradisi Budaya Lokal di Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(1), 71–80.